

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut dan merupakan bagian dari masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Oleh karena itu, mereka yang bekerja sebagai nelayan adalah sekelompok individu yang tinggal di sepanjang pantai dan kelangsungan hidupnya sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut. Sumber daya ini dapat dieksploitasi secara langsung atau melalui budidaya yang mencakup tanah, hewan, dan tumbuhan.

Potensi sumber daya laut dan pesisir di Indonesia sangat besar. Keanekaragaman hayati pesisir yang beragam, termasuk terumbu karang, rumput laut, rawa bakau, ikan yang berlimpah, dan sumber daya tak terbarukan seperti minyak bumi dan bahan tambang lainnya, menjadi indikator kekayaan alam Indonesia. Dengan panjang garis pantai 95.181 km dan luas perairan 5,8 juta km², Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya merupakan perairan laut, termasuk laut lepas, laut dalam, teluk, dan selat.

Besarnya potensi kelautan ternyata tidak diikuti oleh kesejahteraan masyarakat nelayan. Masalah yang terlihat pada kondisi sosial ekonomi nelayan kita sangat jauh berbeda dengan potensi sumber

daya alamnya. Dalam kenyataannya kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan) dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain.

Pada hakikatnya masyarakat nelayan identik dengan masyarakat yang miskin. secara faktual ada dua faktor yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat nelayan, yaitu faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah disebabkan karena variasi musim penangkapan ikan dan kesenjangan dalam struktur ekonomi antara pengguna teknologi serta pengguna tradisional. Sementara faktor non alamiah berhubungan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang terbatas, kurangnya pengetahuan dan keahlian di kalangan nelayan kecil, tidak adanya perlindungan sosial tenaga kerja, dan buruknya kontrol jaringan pemasaran hasil tangkapan.

Nelayan kecil yang menggunakan peralatan sederhana dapat dijumpai di Kecamatan Lalongasumeeto yang bergerak di bidang perikanan tangkap. Di Kecamatan Lalongasumeeto, mayoritas nelayannya masih menggunakan jaring, pukat, dan rawai dengan ukuran yang bervariasi tergantung musim penangkapan. Tingkat kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh pendapatannya. Pendapatan nelayan merupakan akumulasi dari hasil kerja mereka, yang tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain

modal, musim, iklim, produktivitas peralatan, tempat menangkap ikan, harga ikan, dan jumlah ikan yang ditangkap (Ariana, 2016).

Di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, misalnya di mana sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan turun-temurun sebagai nelayan, beberapa inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Keberadaannya yang terus berlanjut menunjukkan betapa banyak orang di sana yang mengandalkan hasil tangkapan mereka untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Untuk mencapai hasil yang signifikan, mereka rela bekerja dari jam tiga pagi hingga jam dua atau lima sore.

Menurut studi pendahuluan, teknologi membuat proses pembuatan menjadi lebih efektif dan efisien, dan berdampak pada tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe untuk memberikan hasil yang lebih berkualitas. Namun, hal ini akan sulit dilakukan tanpa penggunaan teknologi mutakhir. Penggunaan teknologi yang lebih canggih oleh nelayan akan meningkatkan produksi dan pendapatan mereka secara keseluruhan. Selain itu, teknologi ini juga memudahkan nelayan dalam melakukan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain dan mempersingkat proses penangkapan ikan.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan alat teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas semata-mata karena penggunaan motor untuk

menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasionalnya (Nurhidayah et al., 2020).

Indrawan Tobarasi dan Rahmanuddin Tomalili melakukan penelitian berjudul "Analisis Alternatif Kebijakan Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Kabupaten Konawe" pada tahun 2019 yang mengkaji analisis berbagai kebijakan perikanan dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kondisi armada dan peralatan penangkapan ikan, serta terbatasnya modal kerja nelayan untuk mendukung operasi penangkapan ikan dan terbatasnya akses nelayan terhadap jaringan pemasaran hasil tangkapan ikan berdampak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Konawe (Tobarasi & Tomalili, 2019).

Sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe, dengan menganalisis penggunaan teknologi penangkapan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dengan menggunakan tiga teori yaitu pemanfaatan teknologi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain membandingkan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan teknik kontemporer dan teknik lama, penelitian ini berusaha memahami bagaimana ekonomi syariah melihat penggunaan alat tangkap modern.

Keberadaan alat penangkapan yang modern tersebut menjadikan masyarakat nelayan di Kecamatan Lalongasumeeto,

Kabupaten Konawe dapat menangkap ikan lebih banyak lagi dan waktu yang dihabiskan untuk melaut relatif singkat. Sayangnya, nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto belum sepenuhnya menggunakan teknologi kontemporer.

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti termotivasi untuk melanjutkan penelitian dengan judul “ **Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe**”.

1.2. Fokus Penelitian

Analisis penggunaan teknologi penangkapan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe, menjadi topik utama dalam penelitian ini dengan latar belakang tersebut di atas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengembangkan beberapa rumusan masalah yang dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan alat teknologi dan yang menggunakan alat tradisional?
2. Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap penggunaan teknologi alat tangkapan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas:

1. Untuk membandingkan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan teknologi modern dan nelayan yang menggunakan peralatan tradisional
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap penggunaan teknologi penangkapan ikan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan akademik dan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang ekonomi syariah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu melahirkan sumbangsih pemikiran dalam hal meningkatkan penggunaan teknologi penangkapan ikan, agar hasil tangkapan masyarakat di Kecamatan Lalongasumeeto dapat meningkat dan tidak lagi bergantung pada faktor lingkungan dan kondisi pasang surut air laut.

1.6. Definisi Operasional

Penulis akan mendefinisikan beberapa istilah dalam judul proposal ini agar dapat membantu dalam pemahaman dan penjabaran

yang jelas mengenai topik skripsi penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe". Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu hal (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui kebenarannya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis yang dibahas dalam penelitian ini melihat bagaimana teknologi penangkapan ikan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, definisi analisis adalah suatu proses yang meliputi sejumlah langkah, termasuk mereduksi, membedakan, dan memilah-milah untuk dikelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu, mencari hubungan, dan kemudian menyimpulkan implikasi dari hubungan tersebut.

2. Penggunaan Teknologi

Istilah "teknologi" berasal dari bahasa Yunani *tekhnologia*, yang menggabungkan kata "techne" dan "logos". Jika *logos* merujuk pada studi ilmu pengetahuan, *techne* merujuk pada seni atau bakat. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan teknologi sebagai semua cara yang tersedia untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan untuk kenyamanan dan eksistensi hidup manusia.

3. Penangkapan Ikan

Penangkapan ikan adalah kegiatan yang menggunakan cara dan teknik yang mengutamakan kelestarian dan keberlanjutan, termasuk

kegiatan yang memerlukan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya di laut yang tidak dalam keadaan dibudidayakan.

4. Meningkatkan

Peningkatan adalah metode atau cara yang digunakan untuk memajukan sesuatu ke tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri dan melaksanakan peran sosialnya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis, penulis harus menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat dengan jelas menunjukkan hasil penelitian yang sangat baik. Penulis kemudian akan membahas proses penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang topik, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan, semuanya tercakup dalam pendahuluan yang merupakan bab pertama.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua memberikan uraian tentang tinjauan pustaka, buku-buku yang memuat teori-teori besar (grand theory), teori-teori yang disebut dalam literatur atau penelitian kualitatif, dan keberadaan teori-

teori yang disebut dalam literatur atau yang didukung oleh temuan-temuan penelitian terdahulu yang menjadi penjas dan mengarah pada pengembangan teori baru yang diajukan peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga dibahas mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan-temuan dari studi ini dibahas dalam bab keempat. Bab ini terdiri dari ringkasan penelitian, diskusi, tampilan data, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan kesimpulan dan mencakup rekomendasi, keterbatasan penelitian, dan kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian.

